

**PEMAKNAAN KHALAYAK TERHADAP LIRIK LAGU  
FOREVER NO TO DOG MEAT DAN KRITIK SOSIAL  
GRUP MUSIK VOX MORTIS**

**Farhan Rizky Muhammad, Hedi Pudjo Santosa**  
[farhanmuhammadhs@gmail.com](mailto:farhanmuhammadhs@gmail.com)

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang. Kotak Pos 1269. Telepon: (024) 7465407

Faksimile: (024) 7465405. Lama: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email” [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**Abstract**

The purpose of this research is to describe various audience receptions of “Forever No To Dog Meat” song lyrics and social criticism of Vox Mortis musical group. This research is qualitative descriptive study with interpretive paradigm and phenomenological approach. The research data was obtained by conducting indepth interviews with informants who are the members of Magelang Death Metal community.

This research concludes that target audience of the song which intended to be divided into three groups of audience, which are people who run dog meat culinary business, dog meat consumers, and people who still gave beliefs about dog meat’s efficacy. Furthermore, the audience assume that the song lyrics were a form of criticism conveyed by a group of dog lovers who were furious with the practice of dog meat commercialization which involves torture and indications of criminal acts behind it. The audience tend to interpretate the topics and messages of the song lyrics differently based on their experiences and personal values. The audience consider that song lyrics can have a certain impact in the audience, as long as the message that contained in the song lyrics has strong relevance to the issues and problems that occur in society. The emotional involvement between the individual and the message that contained in the song lyrics are also be known as on of the influencing factors of the audiences.

**Keyword: audience reception, song lyrics, target audience, topic, message, impact of song lyrics, social criticism**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemaknaan khalayak yang beragam terhadap lirik lagu “Forever No To Dog Meat” dan kritik sosial grup musik Vox Mortis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan paradigma interpretatif dan pendekatan fenomenologi. Data penelitian diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan yang merupakan anggota komunitas Magelang Death Metal.

Hasil dari penelitian ini adalah khalayak menganggap bahwa target audiens lagu yang dituju terbagi menjadi tiga kelompok audiens yaitu para pelaku bisnis kuliner daging anjing,

konsumen daging anjing dan masyarakat yang masih memiliki kepercayaan akan mitos khasiat daging anjing. Selanjutnya, khalayak menilai lirik lagu adalah sebuah bentuk kritik yang disampaikan kelompok pecinta anjing yang geram dengan praktek komersialisasi daging anjing yang melibatkan penyiksaan dan indikasi tindakan kriminal dibaliknya. Khalayak cenderung memaknai topik dan pesan dalam lagu secara berbeda-beda berdasarkan latar belakang pengalaman dan nilai-nilai yang dianut. Khalayak menilai bahwa lirik lagu dapat memberikan dampak tertentu terhadap khalayaknya apabila pesan yang dimuat dalam lirik lagu memiliki relevansi yang kuat terhadap isu dan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Keterlibatan emosional antara individu dengan pesan yang terkandung di dalam lirik dianggap sebagai salah satu aspek yang dapat memberi dampak lirik lagu kepada khalayaknya.

**Kata Kunci: Pemaknaan khalayak, lirik lagu, target audiens, topik lirik lagu, pesan lirik lagu, dampak lirik lagu, kritik sosial**

## PENDAHULUAN

Musik populer sebagai bagian dari media massa memiliki peran untuk menyatukan berbagai kalangan dan mengekspresikan aspirasi masyarakat untuk perubahan otonomi dan budaya bangsa (McQuail, 2014). Musik populer mengubah pola pergerakan sosial dan kritik masyarakat ke berbagai pihak menjadi lebih luas dan terintegrasi melalui berbagai *platform*. Lirik lagu merupakan komponen yang secara umum terdapat dalam karya musik. Lagu dengan komponen lirik yang terkandung di dalamnya menjadi sebuah sarana penyajian dan pengenalan narasi-narasi mengenai protes atau kritik yang disuarakan oleh berbagai golongan masyarakat, dapat pula sebagai media yang melatarbelakangi terjadinya sebuah kegiatan dan gejolak perasaan pribadi (K. Gildart dkk, 2017).

Salah satu grup musik di Indonesia yang berperan dalam pergerakan sosial, penyampaian aspirasi dan bahkan advokasi hukum adalah Vox Mortis. Vox Mortis adalah grup musik beraliran *Brutal Death Metal* yang memiliki latar belakang sebagai pendiri organisasi Animal Defenders Indonesia yang bergerak dalam bidang perlindungan kesejahteraan hewan atau *animal welfare*. Grup musik ini telah merilis album berjudul 'Avignam Jagad Samagram' dan lagu 'Forever No To Dog

Meat' menjadi salah satu lagu yang banyak dibicarakan oleh berbagai media di Indonesia karena kecenderungannya dalam keberpihakan pada kepentingan perlindungan kesejahteraan hewan dan penolakan konsumsi daging anjing.

Pada umumnya musik metal dipahami sebagai bentuk respon terhadap kondisi sosial para pendengarnya saja dan bukan sebagai bentuk kritik untuk perubahan sosial yang positif karena kecenderungan sikap komunitasnya yang nihilis, tidak terlibat dengan ranah politik dan tidak berpedoman pada nilai-nilai sosial politik tertentu untuk diperjuangkan (Philipov, 2012). Kemunculan karya lagu 'Forever No To Dog Meat' merupakan bagian dari propaganda Vox Mortis untuk menanamkan nilai perlindungan kesejahteraan hewan di masyarakat secara umum dan khususnya kepada kalangan komunitas penggemar musik *Death Metal*. Vox Mortis menyampaikan propogandanya melalui berbagai karya lagunya, wawancara dengan para awak media dan juga melalui konten media sosial.

Pesan dan kritik yang disampaikan Vox Mortis dalam lirik lagu 'Forever No To Dog Meat' berkaitan dengan realita yang ada selama ini. Data dari organisasi Dog Meat Free Indonesia menunjukkan adanya 13.700 ekor anjing yang dibunuh untuk dijadikan daging konsumsi di Kota

Surakarta, Jawa Tengah yang melibatkan proses penyiksaan terhadap anjing dan indikasi tindakan kriminal pencurian anjing peliharaan warga (Arifah, 19 Juni, 2019). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pun menunjukkan bahwa angka kematian akibat rabies di Indonesia saat ini dinilai sangat tinggi yaitu 100-156 kematian per tahun dengan *Case Fatality Rate* hampir 100 persen (Kahasiswi, 4 Desember, 2019). Melalui lagu berjudul 'Forever No To Dog Meat' Vox Mortis menyampaikan pesan mengenai isu kesejahteraan hewan, penyiksaan terhadap anjing dan penolakan terhadap konsumsi daging anjing.

Pesan bermuatan kritik yang diangkat dalam lirik lagu akan dimaknai dengan cara yang beragam berdasarkan latar belakang budaya dan historis khalayaknya. Kedalaman informasi isi pesan dalam lagu dan independensi serta variasi pemaknaan dari khalayak dapat dikaji melalui konsep *interpretive communities*. Konsep *interpretive communities* dalam kajian media dipahami sebagai kelompok audiens yang tergabung dalam kolektifitas sosial tertentu, dalam penelitian ini dikategorikan sebagai kelompok penggemar lagu *Death Metal*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bertujuan untuk meneliti keragaman pemaknaan khalayak terhadap lirik lagu 'Forever No To Dog Meat' dan kritik sosial grup musik Vox Mortis.

## **METODE**

Metode analisis resepsi oleh Ien Ang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan keragaman pemaknaan khalayak terhadap isi wacana media berdasarkan keberagaman latar belakang budaya dan historis khalayak. Analisis semiotika oleh Ferdinand De Saussure digunakan untuk mendeskripsikan makna dominan dari lirik lagu. Konsep Khalayak Aktif dan *Interpretive Communities Theory*

digunakan sebagai acuan pengelompokan khalayak ke dalam kelompok khalayak yang aktif, independen dan bagian dari *interpretive communities*.

Data diperoleh dari proses wawancara mendalam (*indepth interview*). Pedoman wawancara bersifat tidak terstruktur untuk memperoleh kedalaman informasi. Subjek dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan subjek penelitian yang sesuai dengan topik dan tujuan penelitian. Subjek penelitian memiliki karakteristik laki-laki dan perempuan minimal usia 18 tahun, penggemar lagu *death metal* dan merupakan anggota komunitas Magelang Death Metal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemaknaan terhadap lirik lagu dibagi menjadi tiga tema pemaknaan yaitu target audiens lagu, topik dan pesan dalam lagu dan dampak lirik lagu. Dari penelitian ini didapatkan bahwa menurut informan target audiens lagu yang dituju terbagi menjadi tiga kalangan yaitu para pelaku bisnis kuliner daging anjing, para konsumen daging anjing, kalangan masyarakat yang mempercayai mitos khasiat daging anjing. Selain itu keseluruhan informan pun menyatakan bahwa lagu juga ditujukan untuk kalangan penggemar musik *death metal*.

Topik dan pesan dalam lagu dimaknai oleh informan secara berbeda-beda ditinjau dari latar belakang budaya dan historis masing-masing informan. Sebagian besar informan menilai bahwa lirik lagu mengandung pesan kritik penolakan keras yang penuh amarah, ditujukan kepada para pelaku bisnis kuliner daging anjing dan konsumennya. Sebagian informan lainnya menilai bahwa lirik lagu merupakan gambaran dari fenomena masyarakat tradisional yang masih berpegang teguh pada keyakinan mitos khasiat konsumsi daging anjing. Lirik lagu juga dinilai

sebagai gambaran nyata masyarakat yang berperilaku biadab, menyiksa dan memakan anjing yang seharusnya menjadi hewan peliharaan yang setia pada tuannya.

Menurut informan, lirik lagu dapat memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap khalayaknya. Hal ini didasari oleh keterkaitan antara khalayak dengan isi wacana dalam lirik lagu bermuatan kritik. Informan menilai bahwa lirik lagu dapat memberikan dampak tertentu pada khalayaknya apabila lirik lagu yang bermuatan kritik mampu menunjukkan relevansi yang kuat dengan isu dan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Keterikatan emosional informan dengan isi pesan dalam lagu turut memberikan dampak yang beragam. Sebagian informan merasa bahwa lagu dapat mengembalikan lagi memorinya terhadap peristiwa menyedihkan di masa lalu dan sebagian lainnya merespon lirik lagu dengan turut berpartisipasi untuk kampanye kesejahteraan hewan di media sosial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa khalayak memaknai pesan dalam wacana media secara beragam. Khalayak tergabung dalam satu kolektifitas sosial yaitu penggemar lagu *death metal* yang dikategorikan sebagai *interpretive communities*, memiliki kesamaan preferensi dengan *genre* wacana media dan kebiasaan mengonsumsi jenis media yang sama serta memiliki kesadaran bersama atas identitas komunitas ternyata dapat memaknai pesan secara berbeda-beda. Meskipun pengarah wacana media tetap ada, yaitu mengarah pada penolakan konsumsi daging anjing, akan tetapi khalayak memiliki kebebasannya sendiri dalam memaknai pesan yang disampaikan serta merespon pesan media dengan cara yang berbeda-beda berdasarkan latar belakang budaya dan historis masing-masing khalayak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancely, Natasha. (2021). *Selamatkan Ratusan Hewan Terlantar, Intip Lokasi Animal Defender Indonesia*. <https://www.kompas.tv/article/172009/selamatkan-ratusan-hewan-terlantar-intip-lokasi-animal-defender-indonesia> diakses pada 14 Juni 2021
- Ang, Ien. 1985. *Watching Dallas: Soap Opera and The Melodramatic Imagination*. London: Methuen
- Ang, Ien. 2006. *Desperately Seeking the Audience*. New York: Routledge
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Arifah, Nur Iffah. (2019). *Solo Jadi Pusat Perdagangan Daging Anjing, 13 Ribu Anjing Dibantai Setiap Bulan*. <https://www.tempo.co/abc/4301/solo-jadi-pusat-perdagangan-daging-anjing-13-ribu-anjing-dibantai-setiap-bulan> diakses pada 11 Juni 2021
- Cahyaningtyas, Arin Rizki. 2020. *Identitas Perempuan Feminin (Analisa Resepsi Penonton Perempuan pada Film Toy Story 4)*. Fakultas Komunikasi dan Bisnis. Universitas Telkom
- Creswell, John W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4<sup>th</sup> ed)*. Boston: Pearson Education

- Fish, Stanley. 1980. *Is There a Text in This Class: The Authority of Interpretive Communities*. London: Harvard University Press
- Gamble, Steven. 2021. *How Music Empowers: Listening to Modern Rap and Metal*. New York: Routledge
- Gildart, Keith dkk. 2017. *Youth Culture and Social Change: Making a Difference by Making a Noise*. London: Palgrave Macmillan
- Hartley, John. 2002. *Communication, Cultural and Media Studies: The Key Concepts (3<sup>rd</sup> ed)*. New York: Routledge
- Kahasiswa, Aulia. (2019). *Bahaya Mengonsumsi Daging Anjing untuk Kesehatan*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191204162706-255-454114/bahaya-mengonsumsi-daging-anjing-untuk-kesehatan> diakses pada 10 Juni 2021
- Khurrosidah, Sela. 2018. *Pemaknaan Khalayak Terhadap Marginalisasi dalam Pendidikan dan Kritik Sosial pada Lirik Lagu Putra Nusantara*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro
- Littlejohn, Stephen W. & Karen A. Foss. 2008. *Theories of Human Communication (9<sup>th</sup> ed)*. Belmont: Thomson Wadsworth
- Littlejohn, Stephen W. & Karen A. Foss. 2009. *Encyclopedia of Communication Theory*. Thousand Oaks: SAGE Publications
- McQuail, Denis. 2010. *McQuail's Mass Communication Theory (6<sup>th</sup> ed)*. London: SAGE Publications
- Pahlevi, Della Adydhayya. 2016. *Maka Lirik Lagu Sblank Sebagai Media Komunikasi Kritik Sosial*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro
- Phillipov, Michelle. 2012. *Death Metal and Music Criticism: Analysis at The Limits*. Plymouth: Lexington Books
- Putranto, Wendi. (2021). *Rilis Album Perdana, Vox Mortis Advokasi Secara Death Metal Satwa Tertindas*. <https://matamatamusik.com/rilis-album-perdana-vox-mortis-advokasi-secara-death-metal-satwa-tertindas/> diakses pada 5 Maret 2021
- Rowe, Paula. 2018. *Heavy Metal Youth Identities: Researching The Musical Empowerment of Youth Transitions and Psychosocial Wellbeing*. Bingley: Emerald Publishing Limited
- Walzer, Michael. 1987. *Interpretation and Social Criticism*. London: Harvard University Press